

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN LAUT  
DI PASAR TRADISIONAL KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SEPTIANNA DUHA  
13.822.0020**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Oktober 2018



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septianna Duha

NPM : 13.822.0020

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 Oktober 2018

Yang menyatakan

**Septianna Duha**

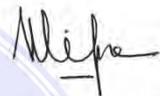
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Laut di Pasar  
Tradisional Kota Sibolga  
Nama : Septianna Duha  
NPM : 13.822.0020  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

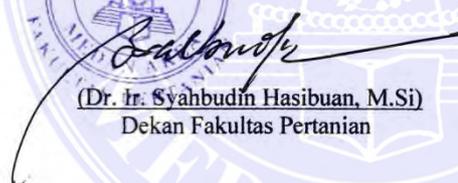


(Ir. Gustami Harahap, MP)  
Pembimbing I



(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)  
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregal, SP, M.Si)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 25 Mei 2018

## ABSTRACT

The city of Sibolga is a marine fish production area whose main economic potential is from the fisheries sector. This study aims to (1) determine the level of income of marine fish traders in the Traditional Market of Sibolga City and (2) find out the factors that influence the level of income of marine fish traders in the Traditional Market of Sibolga City. The data used primary data obtained directly one by one to sea fish traders in the Traditional Market of Sibolga City using questionnaires that have been made by researchers. The analysis used with multiple linear regression with 4 independent variables namely capital, price, location, and conditions. Based on the results of the study, it is known that the income of sea fish traders in the Sibolga City Traditional Market per month is Rp. 6,749,999 - Rp. 7,583,332. Factors that influence the income of marine fish traders in the Sibolga City Traditional Market simultaneously have an effect on capital, price, location, condition and partially capital that affect income. Because the greater the capital issued, the greater the income earned.

Keywords: Income, Traders, Sea Fish

## ABSTRAK

Kota Sibolga merupakan daerah produksi ikan laut yang potensi utama perekonomiannya dari sektor perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga. Data yang digunakan data primer yang didapat langsung satu persatu kepada pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga dengan menggunakan kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti. Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan 4 variabel independent yaitu modal, harga, lokasi, dan kondisi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga per bulannya Rp 6.749.999 – Rp 7.583.332. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga secara serempak berpengaruh yaitu modal, harga, lokasi, kondisi dan secara parsial modal yang berpengaruh terhadap pendapatan. Karena semakin besar modal dikeluarkan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang, Ikan Laut



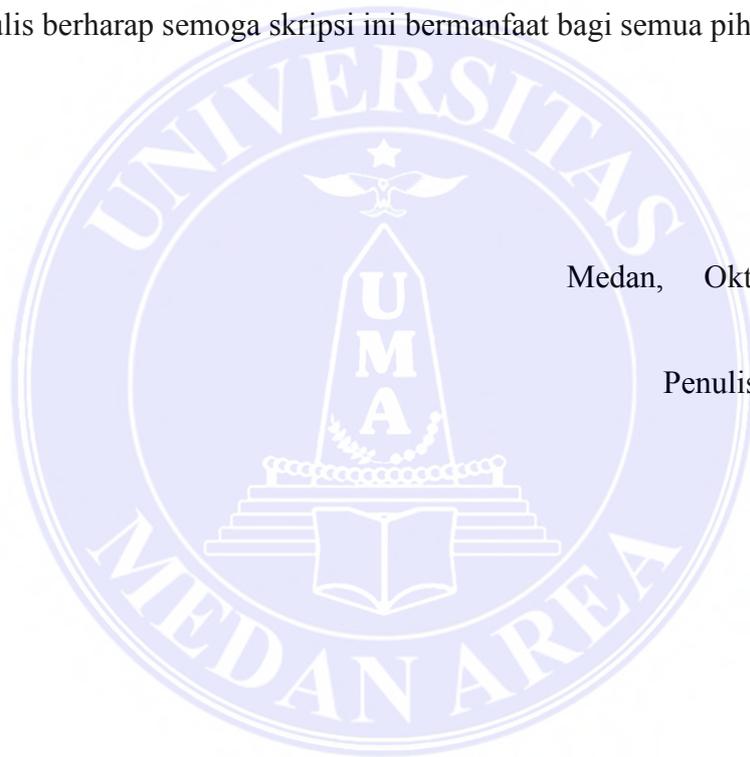
## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatnya dan kasihnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN LAUT DI PASAR TRADISIONAL KOTA SIBOLGA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ayahanda Ferdinand Duha dan Ibunda tercinta Upalina Sitompul yang selalu menjadi motivasi memberikan doanya dan kasih sayang bahkan segala materi yang ada dengan penuh ikhlas dan tanggung jawab sehingga saya dapat mengenyam pendidikan setinggi ini.
2. Ir. Gustami Harahap, MP selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga dan Dinas UPT Pasar Kota Sibolga.

7. Saudara Laki-laki Ardianzah Duha, Dedek Duha, Junindra Duha, dan Saudara Perempuan Dina Afrini Satri Duha yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Kepada teman stambuk 2013 seluruhnya yang telah banyak membantu, memotivasi dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



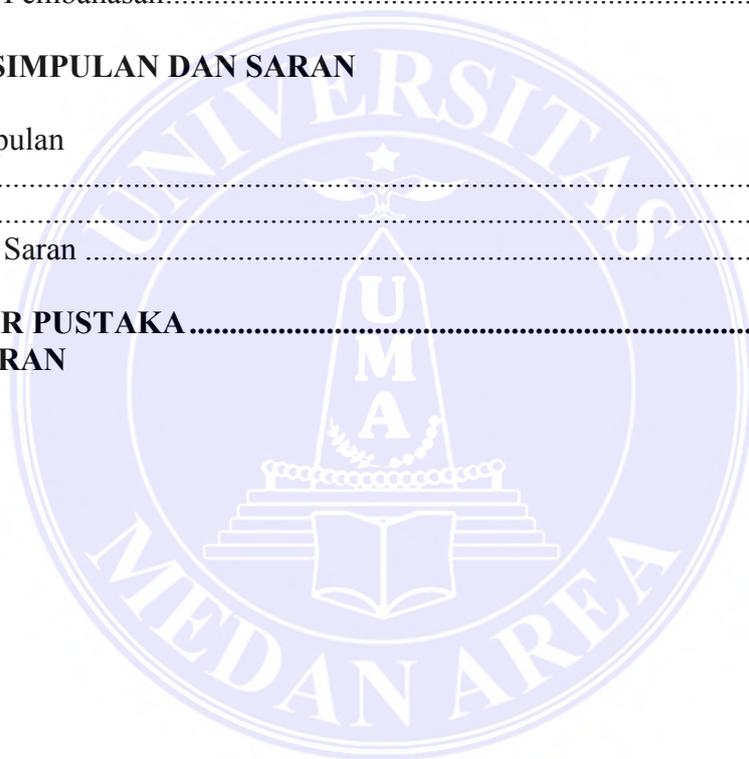
Medan, Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Kerangka Pemikiran .....	8
1.6. Hipotesis .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pasar .....	11
2.1.1. Definisi Pasar .....	11
2.1.2. Pasar Menurut Jumlah Penjual dan Pembeli .....	12
2.1.3. Fungsi Pasar .....	13
2.1.4. Mekanisme Pasar.....	13
2.2. Pendapatan.....	16
2.3. Jenis-Jenis Pendapatan .....	17
2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	17
2.5. Mekanisme Harga.....	18
2.6. Modal.....	19
2.7. Curahan Jam Kerja .....	20
2.8. Lokasi Usaha .....	20
2.9. Penelitian Terdahulu.....	20
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian .....	26
3.2. Metode Pengambilan Sampel .....	26
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.3.1. Observasi .....	28
3.3.2. Observasi Anget atau Kuisisioner.....	28
3.3.3. Observasi Dokumentasi.....	31
3.4. Metode Analisis Data .....	31
3.5. Defenisi Operasional Variabel .....	38

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1. Keadaan Letak dan Geografi.....	41
4.2. Kondisi Demografi.....	42
4.3. Gambaran Umum Pasar Tradisional di Kota Sibolga.....	43
4.4. Gambaran Umum Pedagang Pasar Tradisional di Kota Sibolga .....	44
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Hasil Penelitian .....	45
5.1.1. Deskripsi Data Penelitian.....	48
5.1.2. Hasil Analisis Data .....	57
5.2. Pembahasan.....	66
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1.	
Kesimpulan	
.....	
71 .....	
6.2. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Ikan di Kota Sibolga Tahun 2011-2015 .....	3
2.	Angka Konsumsi Ikan Provinsi Sumatera Utara 2010-2015 .....	4
3.	Tingkat Konsumsi Ikan Kota Sibolga Tahun 2012-2016 .....	4
4.	Harga dan Jenis Ikan Laut Kota Sibolga Tahun 2016 .....	5
5.	Jumlah Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga 2016 .....	5
6.	Sampel Penelitian.....	27
7.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	30
8.	Alamat Responden .....	45
9.	Umur Responden .....	46
10.	Jenis Kelamin Responden .....	47
11.	Pendidikan Terakhir Responden .....	47
12.	Distribusi Frekuensi Variabel Modal.....	49
13.	Distribusi Frekuensi Variabel Harga .....	51
14.	Distribusi Frekuensi Variabel Lokasi .....	53
15.	Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi.....	54
16.	Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan.....	56
17.	Hasil Uji Regresi Berganda .....	58
18.	Hasil Uji Normalitas .....	62
19.	Hasil Uji Linieritas.....	63
20.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
21.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	9
2.	Grafik Distribusi Frekuensi Modal.....	50
3.	Grafik Distribusi Frekuensi Harga.....	52
4.	Grafik Distribusi Frekuensi Lokasi.....	53
5.	Grafik Distribusi Frekuensi Kondisi.....	55
6.	Grafik Distribusi Frekuensi Pendapatan.....	56



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Maritim yang kaya akan sumber daya ikan dan kekayaan laut lainnya. Ikan dan kekayaan laut lainnya memiliki prospek yang cukup cerah di pasar dunia. Oleh karena itu, pengusaha ikan secara komersial cukup menjanjikan keuntungan bagi pedagang ikan. Daerah-daerah yang memproduksi ikan laut adalah Belawan, Sibolga, Tanjung Balai dan Bagan Siapi-api. Di daerah-daerah inilah ikan dihasilkan untuk kebutuhan akan ikan laut di Sumatera Utara dan di daerah sekitarnya.

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, disamping karena ketersediaan sumber dayanya yang cukup besar juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi, dan sub sektor ini menyangkut kebutuhan hidup orang banyak. Permintaan akan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu sekarang ini perlu mendapatkan dukungan perhatian yang serius. Hal ini penting karena selain sebagai bahan makanan pokok oleh masyarakat juga merupakan sumber pendapatan bagi nelayan dan termasuk juga para pedagang ikan.

Propinsi Sumatera Utara yang terdiri dari daerah perairan yang mengandung sumber daya ikan yang sangat banyak dari segi keanekaragaman jenisnya dan sangat tinggi dari segi tingkat kesuburan. Menurut Djojohadikusumo ( 2001) bahwa “Sub sektor perikanan yang merupakan kemungkinan potensial yang sangat luas sekali. Kalau kemungkinan tersebut digunakan sebaik-baiknya maka kebutuhan pokok rakyat akan terpenuhi.” (Djojohadikusuko, 2001).

Kota Sibolga merupakan salah satu Sub Sektor Perikanan yang terdiri dari daratan Sumatera, daratan kepulauan (4 buah pulau) dan laut wilayah sampai 4 mil dari garis pantai dan luas wilayah daratan sekitar 1.077 Ha yang terdiri dari daratan Sumatera 889,16 Ha. Berdasarkan keadaan dan letak geografisnya, posisi kota Sibolga memiliki nilai strategis sebagai salah satu akses utama dalam pemanfaatan potensi sumber daya perairan Pantai Barat Sumatera. Produksi ikan di Sibolga merupakan salah satu potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang dimilikinya. Berbicara tentang potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Kota Sibolga tidak dapat lepas dari membicarakan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan Perairan Pantai Barat Sumatera. Secara umum potensi utama sumberdaya kelautan dan perikanan yang terdapat di Perairan Pantai Barat Sumatera terdiri dari sumberdaya hayati ikan, sumberdaya hayati non-ikan, terumbu karang dan wisata bahari.

Sebagai salah satu pusat pendaratan ikan di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara, maka ketersediaan bahan baku segar dari berbagai jenis dan ukuran, baik yang bernilai ekonomis maupun non ekonomis sangat melimpah di Kota Sibolga. Berbicara tentang potensi sumber daya kelautan dan perikanan Kota Sibolga tidak terlepas dari potensi sumber daya kelautan dan perikanan Perairan Pantai Barat Sumatera Utara. Hal ini disebabkan karena masyarakat nelayan Kota Sibolga melakukan aktivitas penangkapan ikan di luar administratif Kota Sibolga seperti Padang, Aceh, Nias, Mandailing Natal. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006, potensi SDI untuk kawasan pantai barat Sumatera Utara mencapai 1.076.960 ton/tahun. Dari jumlah

potensi tersebut, yang termanfaatkan baru mencapai 94.703 ton/tahun (Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga).

Produksi ikan di Kota Sibolga hampir sepenuhnya dihasilkan dari sektor usaha perikanan. Kegiatan perikanan tangkap itu sendiri merupakan sektor utama penggerak perekonomian di Kota Sibolga. Melalui sektor ini, kegiatan usaha lain sebagai usaha pendukung memberikan peran dalam menciptakan lapangan kerja sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Dilihat dari perkembangannya, produksi ikan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan cuaca. Untuk melihat perkembangan produksi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi ikan di Kota Sibolga tahun 2011-2015 (ton)

<b>Triwulan (1)</b>	<b>2011 (2)</b>	<b>2012 (3)</b>	<b>2013 (4)</b>	<b>2014 (5)</b>	<b>2015 (6)</b>
Triwulan I	13138	13666	13757	13623	12700
Triwulan II	12219	13734	13799	13654	13760
Triwulan III	13807	13185	13703	13684	15230
Triwulan IV	13530	13317	13593	13137	13150
<b>Jumlah / Total</b>	<b>52694</b>	<b>53902</b>	<b>54880</b>	<b>54098</b>	<b>54840</b>

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan Kota Sibolga

Berdasarkan (Tabel 1.) total produksi ikan di Kota Sibolga pada tahun 2012 sebesar 53.902 Ton atau naik bila dibandingkan dengan produksi tahun 2011 sebesar 52.694 Ton. Selisih Jumlah peningkatan produksi ikan di Kota Sibolga pada tahun 2011-2012 sebanyak 1.208 Ton. Pada Tahun 2014 produksi ikan di Kota Sibolga mengalami penurunan produksi dari Tahun 2013 dengan produksi ikan 54.880 Ton menjadi 54.098 Ton. Tahun 2015 total produksi ikan di Kota Sibolga

mengalami peningkatan sebesar 54.840 Ton dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 54.098.

Produksi perikanan Kota Sibolga pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami fluktuasi yang bervariasi persentase kenaikannya. Faktor – faktor yang menyebabkan fluktuasi tersebut antara lain kondisi cuaca/iklim di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara.

Angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg/tahun/kapita.

Tabel 2. Angka Konsumsi Ikan Provinsi Sumatera Utara 2010-2015

No	Provinsi	Tahun						Pertumbuhan	
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010-2014	2014-2015
1	Sumatera Utara	33.18	35.54	35.59	36.58	39.06	40.86	4.2	6.78

Sumber : Ditjen PDSPKP 2015

Konsumsi ikan terbanyak pada Provinsi Sumatera Utara terdapat pada tahun 2015 dengan angka konsumsi ikan 40,86 kg/kap/tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2014 dengan konsumsi ikan sebanyak 39,06 kg/kap/tahun.

Perkembangan tingkat konsumsi ikan di Kota Sibolga selama tahun 2012 - 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat konsumsi ikan Kota Sibolga tahun 2012 – 2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Konsumsi Ikan (kg/tahun/kapita)</b>	47,24	47,29	47,54	48,13	48,20

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga

Tingkat konsumsi ikan di Kota Sibolga pada tahun 2016 adalah 48.20 kg/tahun/kapita atau meningkat bila dibandingkan dengan konsumsi ikan pada

tahun 2015. Peningkatan konsumsi ikan oleh masyarakat Kota Sibolga selain disebabkan oleh ketersediaan bahan baku ikan, baik dalam bentuk segar maupun olahan, juga merupakan hasil dukungan dari berbagai kegiatan atau kampanye tentang gemar ikan kepada masyarakat.

Peningkatan mengkonsumsi ikan segar oleh masyarakat merupakan prospek pada tahun-tahun selanjutnya sehingga merupakan pangsa pasar usaha yang potensial dibidang perikanan. Faktor kesadaran masyarakat, faktor lain yaitu pengetahuan yang berkembang di masyarakat bahwa mengkonsumsi ikan segar sangat bermanfaat bagi tubuh. Ikan merupakan salah satu sumber protein dan vitamin yang memberikan energi dalam tubuh. Peningkatan konsumsi ikan diharapkan memotivasi lembaga-lembaga pemasaran khususnya pedagang ikan yang terlibat dalam penyediaan dan distribusi ikan untuk mengembangkan usahanya.

Harga dan Jenis Ikan Laut di Kota Sibolga berdasarkan hasil Pra Survey dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Harga dan Jenis Ikan Laut di Kota Sibolga 2016

No	Jenis Ikan Laut	Harga (Rp)
1	Tongkol	25000/kg
2	Gembung	40000/kg
3	Dencis	30000/kg
4	Kerapu	40000/kg
5	Gabu	40000/kg
6	Kakap	45000/kg
7	Gambolo	28000/kg

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Sibolga 2016

Kota Sibolga merupakan salah kota dimana mata pencaharian masyarakatnya lebih dominan sebagai pedagang ikan dikarenakan Kota Sibolga

sebagai kota penghasil ikan laut. Berikut merupakan jumlah pedagang ikan yang ada di Pasar Tradisional di Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah pedagang ikan laut di Kota Sibolga 2016

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Sibolga Nauli	75 pedagang
2	Pasar Aek Habil	23 pedagang
3	Pasar Kota Beringin	55 pedagang
<b>Total</b>		153 pedagang

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Sibolga 2016

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Sibolga jumlah pelaku pedagang ikan yang tercatat dan yang ada di data oleh dinas sekitar 153 orang pada tahun 2016. Pelaku yang terdapat dalam penelitian ini adalah pedagang ikan tradisional.

Dalam proses penyampaian barang dari produsen kepada konsumen akhir, pedagang eceran merupakan perantara yang terdekat dengan konsumen, sehingga respon konsumen sangat ditentukan oleh kemampuan pedagang eceran dalam menyalurkan barang. Agar dapat menjangkau sebanyak mungkin konsumen, para pedagang dituntut untuk dapat memilih lokasi dan waktu yang strategis untuk berjualan. Dalam pemilihan lokasi dan waktu tersebut dapat dibedakan menurut cara berdagang. Namun alasan ekonomi menjadi lebih penting jika pendapatan menjadi sasaran utama bagi pedagang ikan. Tetapi dalam menjalankan usaha tersebut nampaknya pedagang ikan dengan segala kesederhanaan dan keterbatasannya masih tetap bisa bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit dengan alasan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang ikan tersebut.

Umumnya permasalahan yang dihadapi pedagang ikan yang ada di Kota Sibolga yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Keterbatasan pengetahuan merupakan kelemahan pelaku usaha pedagang ikan, sehingga jika ditanyakan keuntungan yang mereka dapatkan maka seringkali para pelaku usaha tersebut tidak mengetahui berapa keuntungan yang telah didapatkan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kondisi saat ini dirasakan telah positif pendapatannya namun belum diketahui secara rinci pendapatan yang diterima oleh pedagang ikan. Besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang ikan dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap pendapatan dan efisiensi yang dihasilkan dari usaha tersebut. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan serta melihat keuntungan relatif yang didapatkan oleh pedagang ikan dalam menjalankan usahanya.

Sehubungan dengan keadaan pedagang ikan yang ada di Kota Sibolga juga dapat dilihat mengenai kondisi dan situasi usaha pedagang ikan, yakni yang mencerminkan keterkaitan berbagai potensi dan aktivitas usaha yang dialami dan yang dilakukan oleh pedagang ikan. Sehingga untuk melihat kegiatan maupun aktivitasnya tersebut maka berdasarkan gambaran di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang ikan laut ?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang ikan laut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional di Kota Sibolga.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang ikan laut di pasar tradisional di Kota Sibolga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi pedagang untuk dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi penulis sebagai sarana penerapan ilmu dari teori yang telah diperoleh semasa kuliah.
3. Bagi kalangan umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

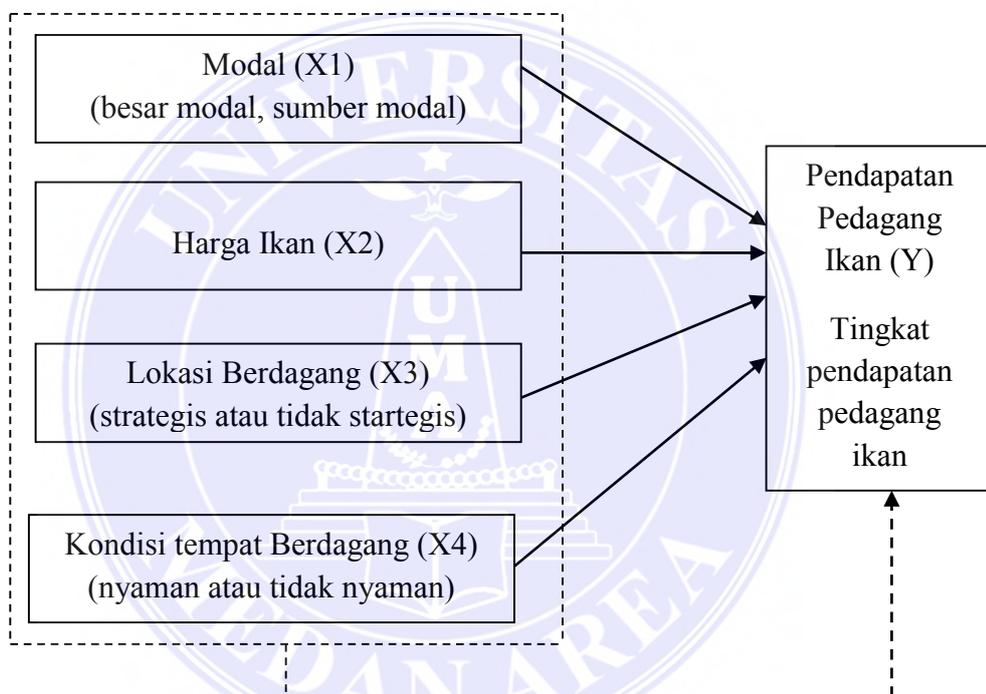
### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal usaha yang relative besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produk, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraih juga semakin besar. Selain modal faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu harga. Harga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, semakin tinggi harga barang maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh pedagang. Selain harga faktor lokasi berjualan juga sangat penting dalam melakukan usaha, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh

besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli.

Keadaan tempat untuk berjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, karena jika tempat berjualan tersebut keadaanya tidak layak pembeli pun akan malas untuk membeli suatu barang atau produk di tempat tersebut karena merasa tidak nyaman, sehingga akan berdampak pada pendapatan mereka.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————> Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

-----> Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dan masih perlu dikaji tingkat kebenarannya dengan menggunakan data empiris. Berdasarkan kajian teoritis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Hipotesis :

1. Semakin besar modal yang digunakan, maka akan semakin besar pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional di Kota Sibolga.
2. Harga ikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Lokasi berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan.
4. Kondisi tempat berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pasar

#### 2.1.1. Definisi Pasar

Menurut Gilarso (1992: 154) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut. Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepaskan barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu. Menurut Boediono (1982: 43) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan

apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berate telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa satu pasar. Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

### **2.1.2. Pasar Menurut Jumlah Penjual dan Pembeli**

Sukirno (2006: 231) pasar menurut jumlah penjual dan pembeli ada 5 macam, yaitu sebagai berikut.

a. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana terdapat berbagai penjual dan pembeli.

b. Pasar monopoli

Pasar monopoli adalah pasar dimana terdapat satu penjual saja dan terdapat banyak pembeli.

c. Pasar monopsoni

Pasar monopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat satu pembeli.

d. Pasar oligopoly

Pasar oligopoly adalah pasar dimana terdapat sedikit penjual dan terdapat banyak pembeli.

e. Pasar oligopsoni

Pasar ologopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat sedikit pembeli.

### **2.1.3 Fungsi Pasar**

Menurut Soeratno (2003: 12) pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

1. Pasar menentukan harga barang. Pada sistem ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut.
2. Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien.
3. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
4. Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
5. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

### **2.1.4 Mekanisme Pasar**

Menurut Sukirno (2006: 41) mekanisme pasar yaitu sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu ia menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

Pasar sebagai pusat ekonomi, pasar biasanya menjadi pusat hasil penjualan pertanian, dan pusat perbelanjaan orang yang tinggal dengan radius 5 mil dari pasar, atau lebih dari itu sesuai dengan letak desa yang ada. Pasar merupakan sarana yang dapat menyerap dan menyediakan semua hasil serta kebutuhan masyarakat. Jika diperhatikan secara seksama, kehadiran pedagang dan petani di pasar hanya ingin mendapatkan pendapatan tambahan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi pedagang, kelebihan harga dari harga beli tiap unit barang merupakan rezeki yang diperoleh melalui perdagangan. Pasar sebagai tempat rekreasi. Rekreasi bukan hanya berlaku bagi orang yang tinggal di kota, melainkan kebutuhan individu bias berada dimana saja. Untuk mengetahui tujuan pasar itu hanya untuk rekreasi, dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tingkah lakunya. Tujuan yang demikian itu erat hubungannya dengan pasar harian, dan pasar mingguan yang hanya ada sekali seminggu. Di pedesaan jarang ditemui tempat rekreasi yang banyak dikunjungi orang, melainkan yang menjadi sasaran tempat rekreasi adalah pasar. Kehadiran orang di pasar untuk rekreasi didorong oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan di kampung dipacu dalam pekerjaan, tiada waktu yang kosong bersantai ria, kecuali saat tertentu, seperti pesta perkawinan, dan perayaan lainnya (Waluyo, 2011).

Pasar sebagai tempat pertemuan sosial dan tukar informasi. Diantara pengunjung dapat bertukar informasi. Pengunjung pasar bervariasi, dari berbagai lapisan masyarakat. Pertemuan pengunjung itu berdampak positif, bahwa dibalik kedatangan mereka dengan tujuan yang berbeda-beda dapat berjumpa dengan seseorang yang berasal dari kampung yang berbeda, baik yang masih memiliki hubungan kekeluargaan maupun tidak ada sama sekali. Kelompok pedagang saling bertukar informasi naik turunnya harga, masalah kredit dari bank, hasil penjualan

pertanian, maupun kebijaksanaan pemerintah tentang perdagangan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika pasar dipandang sebagai pertemuan social, serta media yang baik untuk menyampaikan informasi. Kenyataan ini dapat dilihat selain tersebut diatas, juga adanya spanduk, baik tentang kegiatan sesuatu, baik reklame film, dan lain sebagainya (Waluyo, 2011).

Dari sisi pemilikan/kelembagaan, perbedaan karakteristik pengelolaan pasar modern dan pasar tradisional nampak dari lembaga pengelolanya. Pada pasar tradisional, kelembagaan pengelola umumnya ditangani oleh Dinas Pasar yang merupakan bagian dari sistem birokrasi. Sementara pasar modern, umumnya dikelola oleh profesional dengan pendekatan bisnis. Selain itu, sistem pengelolaan pasar tradisional umumnya terdesentralisasi dimana setiap pedagang mengatur sistem bisnisnya masing-masing. Sedangkan pada pasar modern, system pengelolaan lebih terpusat yang memungkinkan pengelola induk dapat mengatur standar pengelolaan bisnisnya. Dinamika pasar tradisional akan selalu menarik, di mana di dalam pasar tradisional terdapat unsur-unsur yang dapat diperoleh misalnya, perilaku konsumen maupun perilaku pedagang didalam pasar. Menurut Belshaw mengatakan bahwa pasar tidak hanya merupakan lembaga tukar menukar, tetapi pasar berfungsi sebagai tempat penyebaran dan penyimpanan barang, serta tempat berpindahnya komoditas dari satu orang ke orang lain, atau dari satu tempat ke tempat lain, dan dari peranan satu keperanan lain. Jadi pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur soaial, ekonomis, kebudayaan, politis yang juga dipergunakan sebagai sarana pembeli dan penjual untuk saling bertemu dan melakukan kegiatan tukar-menukar (Fatmawati, 2014)

## 2.2. Pendapatan

Boediono (1982: 170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi dipasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dari warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut Sukirno (2006: 76) permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut:

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Citra rasa masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

## 2.3. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Raharja (1999: 267) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto, termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Macam pendapatan menurut perolehannya :

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

#### **2.4. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Swasta (2000: 201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antar lain :

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

## 2. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok tertentu, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

## 3. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual terlibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

## 4. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

### **2.5. Mekanisme Harga**

Menurut Boediono (1982: 8) mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya (kekuatan) tarik menarik antara konsumen-konsumen dan produsen-produsen yang bertemu dipasar. Hasil netto dari kekuatan tarik menarik tersebut adalah terjadinya harga untuk setiap barang dan untuk setiap faktor produksi. Pada suatu waktu, harga sesuatu barang mungkin naik kerna gaya tarik konsumen (karena sesuatu hal) menjadi lebih kuat (yaitu para konsumen meminta lebih banyak barang tersebut). Sebaliknya harga sesuatu barang turun apabila permintaan para konsumen

melemah. Para produsen harus pintar-pintar dalam mengetahui selera konsumen akan suatu barang tersebut, agar terbentuk harga yang sesuai atau tepat dan tidak merugikan antar kedua pihak yaitu produsen dan konsumen.

## **2.6. Modal**

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran dan pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006)

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal awal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Menurut Suparmoko, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang

## **2.7 Curahan Jam Kerja**

Menurut Ehrenberg dan Smith (1988) keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu.

Salah satu cara untuk menggunakan waktu yang tersedia adalah dengan melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan.

## 2.8 Lokasi Usaha

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis, karena letak lokasi usaha akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahannya mencapai konsumen.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi. Adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Samsul, 2013), dengan judul **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang**. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Populasi penelitian yaitu pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang sebanyak 958 pedagang pasar. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 90 pedagang pasar. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil dengan metode angket. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ganda pada *level significance* 5%. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan

pedagang pasar. Faktor yang paling besar berpengaruh pada pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang adalah modal berdagang. Saran penelitian ini sebaiknya dalam menghasilkan pendapatan berdagang tidak dilihat dari modal, lokasi, kondisi tempat berdagang, tetapi bisa dilihat dari harga yang ditawarkan, jika barang dagangan kita lebih murah maka konsumen lebih tertarik dan akan membelinya secara terus menerus. Hubungan dengan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu adanya persamaan dengan modal usaha berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Penelitian tersebut juga menggunakan metode analisis regresi berganda.

2. Penelitian dilakukan oleh (Kusuma Jaya, Nuridja, Suwena, 2014) dengan judul **Analisis Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah)**. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan utama dan analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan sampingan. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Populasi penelitian berjumlah 72 orang yang merupakan keseluruhan jumlah pedagang di Pasar Anyar. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdagang di Pasar merupakan pekerjaan utama pedagang dan ada empat responden yang mempunyai pekerjaan sampingan selain berdagang di Pasar Anyar.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nur Isni, 2016), dengan judul **“Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan**

**Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”**. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman sebanyak 2108 pedagang. Sampel yang digunakan berjumlah 95 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumardianto, 2016), dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir Provinsi Riau”**. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Pasar Terapung Kecamatan

Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan pedagang pengecer dan pengaruh modal usaha, jumlah ikan yang terjual dan pengalaman terhadap tingkat pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Tembilahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Tingkat pendapatan yang diterima pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Kota Tembilahan tergolong tinggi yaitu antara Rp 59.970.000,- sampai Rp 88.650.000,- per bulan untuk pendapatan kotor dan Rp 1.717.500,- sampai Rp 5.377.500,- per bulan untuk pendapatan bersih. Proporsi pengaruh variabel modal, jumlah ikan dan lama berusaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung sebesar 96,9 %. Modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pengecer dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,460. Sedangkan, jumlah ikan dan lama berusaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pengecer dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,478 dan 0,026.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adeline, 2015), dengan judul **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Harian Pedagang Ikan di Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pendapatan harian pedagang ikan di Kefamenanu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 dengan focus penelitian dilakukan kepada pedagang ikan yang berjualan di Terminal, Pasar Lama, Pasar Baru, dan pedagang ikan keliling. Metode analisis yang

digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bervariasi tergantung jenis ikan, yaitu antara Rp. 10.000 – Rp. 50.000/kumpul dengan rata-rata pendapatan berkisar antara Rp. 50.000- Rp.300.000. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata modal dan jumlah jenis kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan harian pedagang ikan, sedangkan variabel harga ikan dan biaya operasional tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan harian pedagang ikan.

6. Penelitian yang dilakukan Samsul Ma'Arif pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “ **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang**”. Menggunakan variabel bebas faktor-faktor yang meliputi modal, lokasi berdagang, dan kondisi tempat berdagang sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran, indikatornya adalah keuntungan atau laba para pedagang pasar, jumlah retribusi yang dibayarkan setiap hari, biaya perbulan yang dikeluarkan untuk membayar karyawan. Menggunakan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar. Hasil perhitungan dengan uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, dan kondisi tempat berdagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 52,8 %, sedangkan sisanya sebesar 47,2 % disebabkan oleh faktor-faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat

pendapatan pedagang dan alat analisis berupa regresi linier berganda.  
Perbedaan penelitian ini terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu harga.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 3 Pasar Tradisional yaitu Pasar Sibolga Nauli, Pasar Tradisional Aek Habil, dan Pasar Tradisional Kota Beringin. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena ketiga pasar tradisional tersebut merupakan pasar induk pasar tradisional yang ada di Kota Sibolga setelah pedagang membeli ikan dari tempat pelelangan ikan untuk dijual kembali di pasar induk. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Sibolga tahun (2017) bahwa dari ketiga Pasar Tradisional tersebut pedagang ikan tercatat sebanyak 153 pedagang yang pada Pasar Tradisional Sibolga Nauli sebanyak 75 pedagang ikan, Pasar Tradisional Aek Habil 23 pedagang ikan, dan Pasar Tradisional Kota Beringin 55 pedagang ikan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan pra survey di bulan Juli 2017 dari ketiga Pasar Tradisional tersebut memiliki populasi pedagang ikan sebanyak 153 pedagang. Metode pengambilan sampel pedagang ikan dilakukan dengan pengambilan sampel secara kelompok atau gugus (*cluster sampling*) (Sudjana, 2005).

Menurut data jumlah pedagang ikan 153 pedagang (N-153). Sampel yang akan diambil sebesar 30 % (n-46), berikut table jumlah sampel penelitian.

Tabel 6. Sampel Penelitian

No	Nama Pasar	Populasi	30%
1	Pasar Tradisional Sibolga Nauli	75	22
2	Pasar Tradisional Aek Habil	23	7
3	Pasar Tradisional Kota Beringin	55	17
<b>Total (N)</b>		<b>153</b>	<b>46</b>
<b>Sampel 30 % (N)</b>		<b>46</b>	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dengan teknik gugus adalah dengan mengambil 3 Pasar Tradisional yang ada di Kota Sibolga tersebut secara random. Kemudian semua pedagang ikan yang berdomisili di tiga Pasar Tradisional yang terkena sampel tersebut inilah yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan pedagang ikan di Kota Sibolga.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 1. Metode Angket/Kuesioner

Metode angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait modal, harga, lokasi, kondisi dan pendapatan pedagang ikan laut Pasar Tradisional Kota Sibolga. Dalam penelitian ini angket/kuesioner akan dibagikan ke pedagang untuk mengungkapkan data tentang pendapatan, modal, harga, lokasi, dan kondisi dari para pedagang yang termasuk dalam sampel penelitian. Angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner terbuka dan tertutup, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang tidak dibatasi sehingga responden menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

## 2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan dialog secara langsung kepada pedagang ikan laut Pasar Tradisional Kota Sibolga tentang modal, harga, lokasi, kondisi dan pendapatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung, baik dengan penjual maupun pengelola pasar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang akan digunakan untuk mendapatkan keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pedagang, modal, harga, lokasi, kondisi dan pendapatan pedagang serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan pedagang ikan laut Pasar Tradisional Kota Sibolga.

### 3.3.1 Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengalaman secara langsung (Arikunto, 2006:140).

### 3.3.2 Observasi Angket atau Kuesioner

Metode angket/kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang diri pribadi atau hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006:155).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket atau kuesioner untuk diisi responden yaitu Pedagang ikan laut Pasar Tradisional di Kota Sibolga. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument yang nantinya akan diisi oleh responden. Angket atau kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup, yaitu jawaban belum dan sudah disediakan oleh peneliti dan responden akan menjawabnya sesuai keadaan sebenarnya, selain itu untuk memperoleh informasi yang pasti dan lebih mendalam peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan responden secara langsung selain itu untuk menghindari sampel yang kurang mengerti akan pengisian angket karena responden yang dituju adalah para pedagang ikan laut Pasar Tradisional di Kota Sibolga yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Membuat Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 7. Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	No.Butir	Jumlah
Modal	Modal usaha untuk berdagang per bulan	1,2,3	3
Harga	Harga dagangan yang dikategorikan dengan harga beli, dan harga jual ke konsumen	4,5	2
Lokasi	Lokasi berdagang yang dikategorikan lokasi strategis, cukup strategis, kurang strategis, tidak strategis, sangat tidak strategis	6,7,8	3
Kondisi	Kondisi berdagang yang dikategorikan kondisi aman, cukup aman, kurang aman, tidak aman, sangat tidak aman	9,10	2
Pendapatan	Hasil penjualan hari-hari biasa per hari	11	1
	Hasil penjualan saat ramai per hari	12	1

2. Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini perhitungan skor untuk angket tertutup yaitu untuk variabel lokasi dan kondisi. Perhitungan skor diperoleh dari pengkategorian jawaban responden. Variabel lokasi dalam angket maupun wawancara yaitu berupa pertanyaan dimana masing-masing jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban "A" skor 5 (sangat strategis)
2. Jawaban "B" skor 4 (strategis)
3. Jawaban "C" skor 3 (kurang strategis)
4. Jawaban "D" skor 2 (tidak strategis)
5. Jawaban "E" skor 1 (sangat tidak strategis)

Variabel kondisi dalam angket maupun wawancara yaitu berupa pertanyaan dimana masing-masing jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban “A” skor 5 (sangat aman)
2. Jawaban “B” skor 4 (aman)
3. Jawaban “C” skor 3 (kurang aman)
4. Jawaban “D” skor 2 (tidak aman)
5. Jawaban “E” skor 1 (sangat tidak aman)

### **3.3.3 Observasi Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan harian dan lain-lain (Arikunto,2006:158)

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa pendapatan pedagang ikan laut dan beberapa variabel bebas yaitu modal, harga, lokasi, dan kondisi. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Dalam statistik deskriptif

diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, *median*, dan *modus*. Selain itu data juga terbentuk table distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut :

a. Menentukan kelas interval dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

Log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 208)

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data menggunakan rumus

$$= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas dengan rumus

$$= \text{Rentang} / \text{Jumlah Kelas}$$

d. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan dengan pengujian asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS Versi 20 for Windows.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F  $< 0,05$  maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F  $\geq 0,05$  maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 25).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas

dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Imam Ghozali, 2005: 105).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka terjadi homokedastisitas (Ali Muhson, 2012: 26).

3. Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hipotesis pengaruh modal, harga, lokasi, dan kondisi secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

a. Membuat Persamaan Garis Regresi Empat Prekdiktor

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Bilangan konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

e : standard error

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada  $F_{hitung}$  jika nilai  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2(n-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Harga F hitung

n = Jumlah data

m = Jumlah predictor

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

(Sugiyono, 2010: 286).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{b}{Se_b}$$

Keterangan :

t = koefisien regresi

$Se_b$  = standart error b

(Sanusi, 2003).

d. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + \sum X_2 Y + \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_y$  = koefisien korelasi modal, harga, lokasi, dan kondisi terhadap pedapatan pedagang ikan laut

$b_1$  = koefisien prediktor modal

$b_2$  = koefisien prediktor harga

$b_3$  = koefisien prediktor lokasi

$b_4$  = koefisien prediktor kondisi

$\sum X_1y$  = jumlah modal dan pendapatan pedagang

$\sum X_2y$  = jumlah harga dan pendapatan pedagang

$\sum X_3y$  = jumlah lokasi dan pendapatan pedagang

$\sum X_4y$  = jumlah kondisi dan pendapatan pedagang

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat peningkatan omset

(Sugiyono, 2015: 286)

e. Sumbangan Relative (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Adapun rumus untuk mencari SR sebagai berikut :

$$SR\% = \alpha \sum xy / JK_{reg} (100\%)$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relative dari suatu prediktor

$\alpha$  = konstanta

$\sum xy$  = jumlah produk antara x dan y

JK<sub>reg</sub> = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004:36).

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui prediktor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Rumus untuk mencari SE sebagai berikut :

$$SE\%X_1 = SR\% X_1 \times (R^2)$$

Keterangan :

SE% = sumbangan efektif prediktor

SR% = sumbangan relative

X = prediktor

R<sup>2</sup> = koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

### **3.5 Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut :

#### **1. Pendapatan (Y)**

Pengertian pendapatan pedagang ikan laut dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga jenis ikan dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

#### **2. Modal (X1)**

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang

bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

3. Harga (X2)

Selain modal, lokasi, dan kondisi maka harga jual ikan juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pedagang. Harga ikan adalah harga ikan yang berlaku dilokasi penelitian serta dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg/hari).

4. Lokasi (X3)

Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang ikan laut yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis, dan sangat tidak strategis untuk berdagang.

5. Kondisi (X4)

Kondisi dalam penelitian ini adalah kondisi tempat berjualan para pedagang ikan laut yang dapat dikategorikan sebagai kondisi sangat aman, aman, kurang aman, tidak aman, dan sangat tidak aman untuk berdagang.

6. Jenis Ikan

Jenis ikan menentukan harga ikan (contoh: harga ikan dencis, dengan harga ikan laut lainnya)

7. Pedagang Pengecer

Pedagang yang menjualkan dagangannya langsung kepada konsumen akhir.

8. Pedagang Ikan Laut

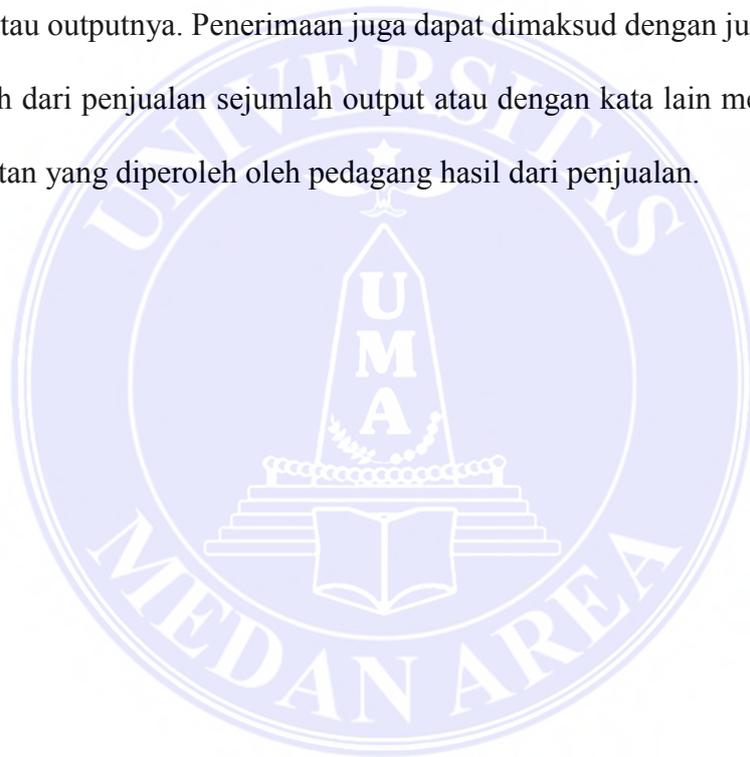
Pedagang yang menjualkan dagangannya langsung kepada konsumen yang barang dagangannya berjenis ikan laut.

#### 9. Pasar Tradisional

Pasar tradisional pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Dan pasar tradisional biasanya berlokasi di tempat yang terbuka.

#### 10. Penerimaan

Penerimaan merupakan semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Penerimaan juga dapat dimaksud dengan jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh pedagang hasil dari penjualan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Harian Pegawai di Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara”, Skripsi. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang
- Aditya Septian, 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang”. Skripsi. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang
- Ali Muhson. 2012. Modul Pelatihan SPSS. Diktat UNY
- Anas Sudijono. 2012. Pengantar Evakuasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Basu Swastha, Irawan. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty
- Boediono. 1982. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Buchari Alma, 2012. Pengantar Bisnis, Bnadung: Alfabeta
- Budi Suryadi, 2006. Ekonomi Politik Modern: Suatu Pengantar. Yogyakarta: IRCiSiD
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Sibolga, 2016
- Djojohadikusuko, Sumitro, Pembangunan Ekonomi Indonesia, Jakarta: Sinar Harapan, 2001.
- Ehrenberg, R.G. dan Smith, R.S., 1988. Modern Labor Economics, Update Third Edition. Scott, Foresman And Company. London.
- Fatmawati, 2014. Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Maros. Skripsi :Universitas Hasanuddin.
- Gilarso. 1991. Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Gunawan Sudarmanto, 2005. Analisis Regresi Linier dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Imam Ghazali, 2001. Statistik Nonparametrik. Semarang: BP UNDIP
- \_\_\_\_\_, 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: BP UNDIP
- Isni Atun, 2016. “ Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

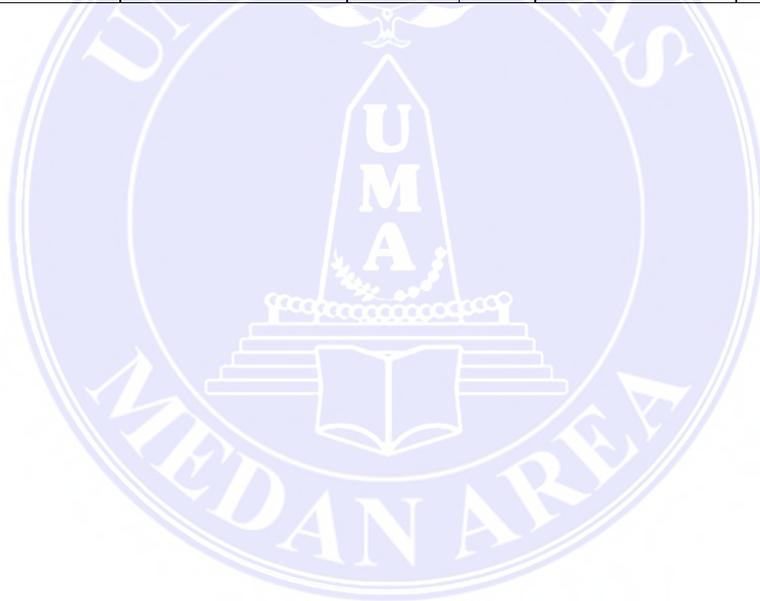
- Robinson Tarigan, 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samsul Ma'arif, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi :Universitas Negeri Semarang.
- Soeratno. 2003. Ekonomi Mikro Pengantar. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono, 2000. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif& RND. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardianto, 2016. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Negeri Riau
- Sutrisno Hadi, 2004. Analisis Regersi. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyadi Prawirosentono, 2002. Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif). Jakarta: Bumi Aksara
- Swasta, Basudan Irawan. 1998. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty
- Waluyo. 2011. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## Lampiran 1. Hasil Olahan Data

### 1. Data Responden

No	NAMA	ALAMAT	UMUR	L/P	PENDIDIKAN	LOKASI PASAR
1	Siti	Majapahit	30	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
2	Rini	Sisingamangaraja	29	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
3	Suci	Horas	40	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
4	Rika	Majapahit	42	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
5	Rahayu	Damai	51	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
6	Nurma	Majapahit	35	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
7	Ayu	Horas	39	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
8	Jumirah	Jati	49	P	SLTP	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
9	Santi	Sisingamangaraja	51	P	SLTP	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
10	Pinem	Pandan	48	P	SLTP	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
11	Tari	Jati	33	P	SLTP	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
12	Budi	Rajawali	45	L	SLTP	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
13	Atun	AekHabil	35	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
14	Winarti	AekHabil	43	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
15	Miyati	Majapahit	50	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
16	Nur	Horas	36	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
17	Mariyanto	AekMais	45	L	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
18	Tami	Pandan	52	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
19	Desi	Jati	45	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
20	Yuli	Aso-aso	48	P	SMA	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
21	Rani	Pandan	50	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
22	Sulastri	AekHabil	52	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
23	Arum	Majapahit	41	P	SD	Pasar Tradisional Sibolga Nauli
24	Suherni	Majapahit	46	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
25	Fitri	Sarudik	41	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
26	Martini	Horas	50	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
27	Handayani	Pandan	45	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
28	Indah	Kalangan	50	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
29	Juminah	AekMais	49	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
30	Ningsih	AekHabil	36	P	SMA	Pasar Tradisional Aek Habil
31	Yanto	Sisingamangaraja	47	L	SLTP	Pasar Tradisional Kota Baringin
32	Kinah	Jati	50	P	SD	Pasar Tradisional Kota Baringin

33	Lastrini	Sarudik	36	P	SMA	PasarTradisonal Kota Baringin
34	Antini	Kalangan	47	P	SD	PasarTradisonal Kota Baringin
35	Sari	Damai	52	P	SD	PasarTradisonal Kota Baringin
36	Sulaiman	AekHabil	46	L	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
37	Murni	Aso-aso	42	P	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
38	Sumiar	Majapahit	37	P	SMA	PasarTradisonal Kota Baringin
39	Edi	Jati	45	L	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
40	Mujati	Pandan	40	P	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
41	Sulis	Kalangan	32	P	SMA	PasarTradisonal Kota Baringin
42	Dina	Horas	44	P	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
43	April	Sarudik	45	P	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
44	Silvi	Kalangan	43	P	SLTP	PasarTradisonal Kota Baringin
45	Dea	AekHabil	51	P	SD	PasarTradisonal Kota Baringin
46	Utami	Sisingamangaraja	41	P	SMA	PasarTradisonal Kota Baringin



2. Data Penelitian
  - a. Variabel Modal

NO	MODAL		
	PERBULAN (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	TAMBAHAN (Rp)
1	4.000.000	3.000.000	1.000.000
2	6.000.000	4.500.000	1.500.000
3	4.200.000	3.200.000	1.000.000
4	5.000.000	4.000.000	1.000.000
5	5.000.000	3.000.000	2.000.000
6	4.500.000	2.500.000	2.000.000
7	5.300.000	3.800.000	1.500.000
8	4.000.000	2.000.000	2.000.000
9	5.600.000	3.600.000	2.000.000
10	5.300.000	4.500.000	800.000
11	4.200.000	3.200.000	1.000.000
12	5.000.000	4.000.000	1.000.000
13	4.800.000	3.600.000	1.200.000
14	3.500.000	2.000.000	1.500.000
15	4.800.000	3.800.000	1.000.000
16	4.800.000	4.000.000	800.000
17	4.000.000	3.000.000	1.000.000
18	4.500.000	2.500.000	2.000.000
19	4.500.000	3.500.000	1.000.000
20	4.500.000	3.000.000	1.500.000
21	4.800.000	3.800.000	1.000.000
22	4.000.000	2.000.000	2.000.000
23	4.200.000	3.200.000	1.000.000
24	3.000.000	2.000.000	1.000.000
25	3.500.000	2.500.000	1.000.000
26	3.800.000	3.000.000	800.000
27	3.000.000	2.000.000	1.000.000
28	3.750.000	2.250.000	1.500.000
29	4.300.000	3.500.000	800.000
30	3.500.000	2.000.000	1.500.000
31	1.500.000	1.500.000	0
32	2.000.000	2.000.000	0
33	3.000.000	2.000.000	1.000.000
34	2.100.000	1.500.000	600.000
35	2.000.000	2.000.000	0
36	2.500.000	2.500.000	0
37	2.500.000	2.000.000	500.000
38	2.000.000	1.500.000	500.000

39	3.250.000	2.750.000	500.000
40	3.000.000	2.500.000	500.000
41	2.500.000	2.500.000	0
42	2.500.000	2.000.000	500.000
43	2.450.000	1.750.000	700.000
44	2.500.000	2.500.000	0
45	2.000.000	1.500.000	500.000
46	2.600.000	2.000.000	600.000



c. Variabel Lokasi

No	LOKASI			Total
	DenganPintuMasuk	DenganParkir	Kepemilikan	
1	5	3	5	13
2	5	3	4	12
3	4	4	4	12
4	5	3	4	12
5	5	5	4	14
6	3	5	5	13
7	3	3	5	11
8	5	4	4	13
9	4	4	5	13
10	4	5	4	13
11	5	5	4	14
12	5	4	4	13
13	3	5	4	12
14	4	5	4	13
15	5	5	4	14
16	4	4	4	12
17	4	3	5	12
18	5	4	4	13
19	5	3	5	13
20	5	3	5	13
21	4	4	4	12
22	3	4	5	12
23	4	3	5	12
24	5	4	5	14
25	5	5	4	14
26	4	4	4	12
27	5	5	4	14
28	4	5	4	13
29	4	4	4	12
30	3	4	4	11
31	2	3	5	10
32	3	4	5	12
33	4	3	4	11
34	4	2	4	10
35	3	3	4	10
36	5	2	4	11
37	4	3	5	12
38	3	3	5	11

39	4	4	5	13
40	2	3	5	10
41	3	4	5	12
42	4	2	4	10
43	3	3	4	10
44	2	3	5	10
45	3	2	5	10
46	4	4	4	12



d. Variabel Kondisi

No	KONDISI		
	BiayaKeamanan	KondisiKebersihan	Total
1	4	5	9
2	4	5	9
3	4	5	9
4	4	5	9
5	4	5	9
6	4	4	8
7	4	5	9
8	4	5	9
9	4	4	8
10	4	5	9
11	4	4	8
12	4	4	8
13	4	4	8
14	4	5	9
15	4	4	8
16	4	4	8
17	4	5	9
18	4	5	9
19	4	5	9
20	4	4	8
21	4	4	8
22	4	5	9
23	4	4	8
24	4	4	8
25	4	4	8
26	4	4	8
27	4	3	7
28	4	4	8
29	4	4	8
30	4	4	8
31	4	5	9
32	4	5	9
33	4	4	8
34	4	4	8
35	4	4	8
36	4	4	8
37	4	4	8
38	4	5	9

39	4	5	9
40	4	5	9
41	4	4	8
42	4	4	8
43	4	5	9
44	4	4	8
45	4	4	8
46	4	4	8



e. Variabel Pendapatan

No	PENDAPATAN PERBULAN		
	HARI BIASA	SAAT RAMAI	RATA-RATA
1	8.000.000	9.000.000	8.500.000
2	8.500.000	10.000.000	9.250.000
3	7.000.000	9.000.000	8.000.000
4	8.000.000	9.000.000	8.500.000
5	7.000.000	8.000.000	7.500.000
6	6.000.000	7.000.000	6.500.000
7	8.000.000	9.000.000	8.500.000
8	7.000.000	9.000.000	8.000.000
9	7.000.000	8.000.000	7.500.000
10	7.500.000	9.000.000	8.250.000
11	8.000.000	9.000.000	8.500.000
12	8.500.000	9.000.000	8.750.000
13	6.500.000	7.000.000	6.750.000
14	6.000.000	6.500.000	6.250.000
15	7.000.000	7.500.000	7.250.000
16	7.000.000	8.000.000	7.500.000
17	6.500.000	7.000.000	6.750.000
18	7.500.000	8.000.000	7.750.000
19	8.000.000	8.500.000	8.250.000
20	7.500.000	8.000.000	7.750.000
21	7.000.000	8.000.000	7.500.000
22	6.500.000	7.000.000	6.750.000
23	6.000.000	6.500.000	6.250.000
24	7.000.000	7.500.000	7.250.000
25	7.500.000	8.000.000	7.750.000
26	6.000.000	7.000.000	6.500.000
27	6.000.000	6.500.000	6.250.000
28	7.000.000	7.500.000	7.250.000
29	6.500.000	7.000.000	6.750.000
30	5.500.000	6.000.000	5.750.000
31	4.000.000	4.500.000	4.250.000
32	4.500.000	5.000.000	4.750.000
33	5.000.000	5.500.000	5.250.000
34	5.000.000	6.000.000	5.500.000
35	5.500.000	6.000.000	5.750.000
36	4.500.000	5.000.000	4.750.000
37	5.000.000	5.500.000	5.250.000
38	4.000.000	4.500.000	4.250.000

39	4.000.000	5.000.000	4.500.000
40	4.500.000	5.000.000	4.750.000
41	5.000.000	5.500.000	5.250.000
42	4.000.000	4.500.000	4.250.000
43	4.500.000	5.000.000	4.750.000
44	4.500.000	5.500.000	5.000.000
45	4.000.000	5.000.000	4.500.000
46	4.500.000	5.500.000	5.000.000



3. Data Penelitian (Setelah Pengkategorian dan Pensekoran)

No	Variabel Y	Variabel X1	Variabel X2	Variabel X3	Variabel X4
	PENDAPATAN	MODAL (Rp)	HARGA (Rp)	LOKASI	KONDISI
1	8500000	4000000	22001	11	9
2	9250000	6000000	22301	11	9
3	8000000	4200000	22301	11	9
4	8500000	5000000	23101	11	9
5	7500000	5000000	22702	13	9
6	6500000	4500000	22702	11	8
7	8500000	5300000	22601	9	9
8	8000000	4000000	23602	12	9
9	7500000	5600000	22701	13	8
10	8250000	5300000	23402	14	9
11	8500000	4200000	22802	13	8
12	8750000	5000000	23901	12	8
13	6750000	4800000	23901	11	8
14	6250000	3500000	23301	12	9
15	7250000	4800000	22601	13	8
16	7500000	4800000	22501	11	8
17	6750000	4000000	23302	10	9
18	7750000	4500000	23102	12	9
19	8250000	4500000	24002	13	9
20	7750000	4500000	22901	13	8
21	7500000	4800000	22902	12	8
22	6750000	4000000	23202	12	9
23	6250000	4200000	23202	12	8
24	7250000	3000000	23202	14	8
25	7750000	3500000	23101	14	8
26	6500000	3800000	23701	11	8
27	6250000	3000000	23701	13	7
28	7250000	3750000	23102	12	8
29	6750000	4300000	22602	11	8
30	5750000	3500000	23201	11	8
31	4250000	1500000	24001	10	9
32	4750000	2000000	23801	12	9
33	5250000	3000000	23501	11	8
34	5500000	2100000	23101	9	8
35	5750000	2000000	23901	9	8
36	4750000	2500000	24801	11	8
37	5250000	2500000	23401	12	8
38	4250000	2000000	23201	11	9
39	4500000	3250000	23301	13	9

40	4750000	3000000	23501	10	9
41	5250000	2500000	24001	12	8
42	4250000	2500000	24101	10	8
43	4750000	2450000	23401	10	9
44	5000000	2500000	22801	10	8
45	4500000	2000000	24501	10	8
46	5000000	2600000	23601	12	8



4. Hasil SPSS

a. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendapatan	Modal	Harga	Lokasi	Kondisi
N		46	46	46	46	46
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6559782.6087	3690217.3913	23273.0435	11.5217	6.5652
	Std. Deviation	1465515.44081	1146812.95410	589.71296	1.31215	.50121
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.112	.081	.155	.372
	Positive	.119	.112	.070	.155	.305
	Negative	-.116	-.106	-.081	-.142	-.372
Kolmogorov-Smirnov Z		.804	.758	.549	1.048	2.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.537	.614	.924	.222	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Modal	Between Groups	(Combined)	8.068E13	19	4.246E12	6.913	.000
		Linearity	7.106E13	1	7.106E13	115.689	.000
		Deviation from Linearity	9.614E12	18	5.341E11	.869	.614
Within Groups			1.597E13	26	6.143E11		
Total			9.665E13	45			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Harga	Between Groups	(Combined)	8.098E13	29	2.792E12	2.852	.015
		Linearity	2.909E13	1	2.909E13	29.708	.000
		Deviation from Linearity	5.189E13	28	1.853E12	1.893	.091
Within Groups			1.567E13	16	9.792E11		
Total			9.665E13	45			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Lokasi	Between Groups	(Combined)	2.753E13	5	5.507E12	3.187	.016
		Linearity	1.348E13	1	1.348E13	7.801	.008
		Deviation from Linearity	1.406E13	4	3.514E12	2.034	.108
	Within Groups		6.911E13	40	1.728E12		
	Total		9.665E13	45			

ANOVA Table<sup>a</sup>

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Kondisi	Between Groups	(Combined)	1.835E12	1	1.835E12	.852	.361
	Within Groups		9.481E13	44	2.155E12		
	Total		9.665E13	45			

## c. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.934E6	5.772E6		1.548	.129		
	Modal	.965	.127	.755	7.589	.000	.606	1.649
	Harga	273.940	234.085	.110	1.170	.249	.677	1.477
	Lokasi	116469.633	92745.874	.104	1.256	.216	.871	1.148
	Kondisi	137560.033	228815.948	.047	.601	.551	.981	1.019

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.934E6	5.772E6		1.548	.129		
	Modal	.965	.127	.755	7.589	.000	.606	1.649
	Harga	273.940	234.085	.110	1.170	.249	.677	1.477
	Lokasi	116469.633	92745.874	.104	1.256	.216	.871	1.148
	Kondisi	137560.033	228815.948	.047	.601	.551	.981	1.019

a. Dependent Variable: Pendapatan



d. Hasil Uji Heterokedasitas

**Correlations**

			Modal	Harga	Lokasi	Kondisi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal	Correlation Coefficient	1,000	,536**	,347*	,089	,012
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,018	,555	,936
		N	46	46	46	46	46
	Harga	Correlation Coefficient	,536**	1,000	,085	,040	,029
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,573	,794	,850
		N	46	46	46	46	46
	Lokasi	Correlation Coefficient	,347*	-,085	1,000	,015	,041
		Sig. (2-tailed)	,018	,573	.	,920	,787
		N	46	46	46	46	46
	Kondisi	Correlation Coefficient	,089	,040	,015	1,000	,053
		Sig. (2-tailed)	,555	,794	,920	.	,727
		N	46	46	46	46	46
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,012	,029	,041	,053	1,000
		Sig. (2-tailed)	,936	,850	,787	,727	.
		N	46	46	46	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Hasil Regresi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 <sup>a</sup>	,754	,730	761980,528

a. Predictors: (Constant), Kondisi, Lokasi, Harga, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Melakukan Wawancara dengan Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga



Foto Bersama dengan Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga



Pasar Tradisional Sibolga Nauli Kota Sibolga



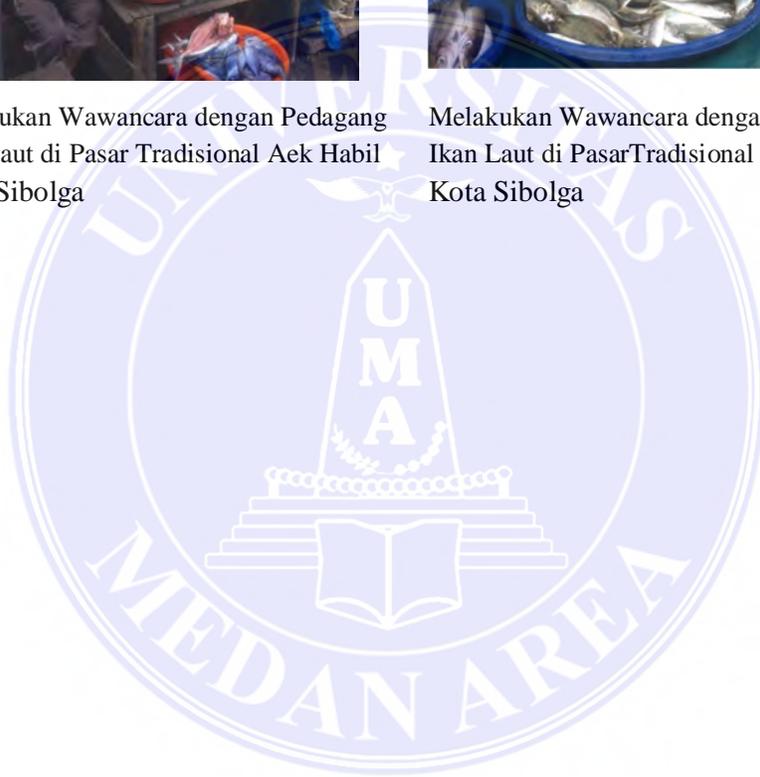
Kondisi keadaan Pasar Tradisional Kota Sibolga



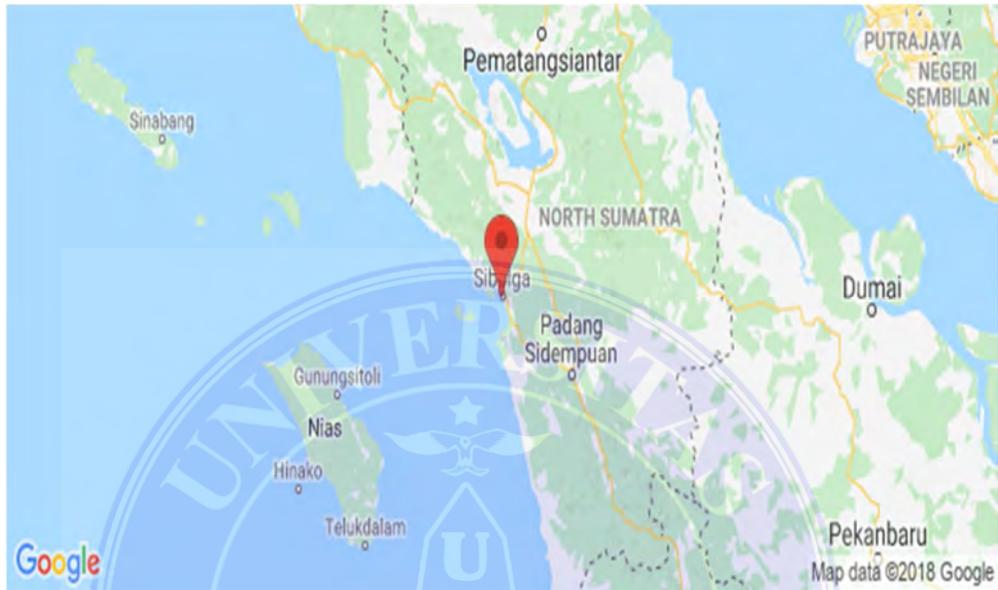
Melakukan Wawancara dengan Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Aek Habil Kota Sibolga



Melakukan Wawancara dengan Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Kota Baringin Kota Sibolga



**Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian**



Peta Lokasi Penelitian Kota Sibolga , Sumatera Utara



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : [ujiv\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:ujiv_medanarea@uma.ac.id) Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id)

Nomor : 017 /FP,0/01.10/II/2018

9 Februari 2018

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ka. Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG)  
Kota Sibolga

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Septiana Duha  
NPM : 138220020  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kota Sibolga untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Laut Di Pasar Tradisional Di Kota Sibolga**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
UPT. PASAR SIBOLGA NAULI KOTA SIBOLGA**

Jalan Patuan Anggi No. Sibolga 22512

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 510.2/ 49 /PSR/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT. Pasar Sibolga Nauli dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : SEPTIANA DUHA  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
NPM : 138220020  
PEKERJAAN : MAHASISWA  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVER MEDAN AREA

bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan pengambilan data untuk penyusunan Skripsinya yang berjudul " **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN LAUT DI PASAR TRADISONAL DI KOTA SIBOLGA** " di lokasi Kantor Pasar Sibolga Nauli terhitung mulai tanggal 13 s/d 27 Pebruari 2018.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sibolga  
Pada Tanggal : 02 April 2018

**KEPALA UPT. PASAR SIBOLGA NAULI**

**EFFENDI DALIMUNTHE**  
PNS. I

NIP. 19620210 198602 1 004